

**IMPLEMENTASI PROYEK KERJASAMA TRADE AND PRIVATE SECTOR
ASSISTANCE (TPSA) INDONESIA – KANADA TAHUN 2014-2019**

Oleh : Nadya Frismadhilla Putri A.

(nadyafrismap16@gmail.com)

Pembimbing: Dr. Yusnarida

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Canada – Indonesia Trade and Private Sector Assistance Project (TPSA) is one of the Indonesian government's cooperation projects in the framework of export development. This project began with the signing of a Memorandum of Understanding (MoU) between the governments of Indonesia and Canada on April 2, 2014 in Montreal. This research aims to form the implementation of the Indonesia-Canada Trade and Private Sector Assistance (TPSA) cooperation project in 2014-2019.

This study used a qualitative approach with a descriptive analysis methodology. This study also uses the perspective of Liberalism in describing its data. The data used in this study are secondary data obtained from the literature and also information taken from the official TPSA website.

The results of this study explain that the implementation and realization of export cooperation between Indonesia and Canada through TPSA is considered quite good. Especially in facilitating the export of Indonesian products to Canada. In addition, the implementation of TPSA has also succeeded in increasing trade volume and opening up new business opportunities between the two countries. However, there are still several obstacles that need to be overcome, such as regulatory and bureaucratic issues that slow down the export process.

Keywords : Implementation, Export Development, SMEs.

PENDAHULUAN

Sektor UKM selalu menjadi hal menarik untuk dikaji karena berperan besar dalam menjadi motor pergerakan perekonomian nasional. Persebaran UKM hingga ke daerah-daerah terpencil menjadi sarana perluasan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Hal ini membuka peluang

masyarakat mendapatkan pekerjaan hingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Di Indonesia, sektor UKM berperan besar dalam pembangunan ekonomi pasca krisis moneter tahun 1997. Saat unit-unit usaha besar banyak mengalami stagnasi, mayoritas dari UKM mampu bertahan

pasca krisis yang melanda. Hingga dapat dikatakan bahwa sektor UKM menjadi penopang perekonomian Indonesia selama krisis.

Besarnya peran UKM terhadap perekonomian negara tidak sejalan dengan kontribusi UKM terhadap nilai ekspor nasional yang berfluktuasi. Menurut Direktorat Pengembangan UKM dan Koperasi, kontribusi tertinggi UKM terhadap nilai ekspor nasional terjadi pada tahun 2012 dengan nilai Rp 170,1 Triliun Rupiah. Di tahun 2013 mengalami penurunan dengan nilai Rp 151,3 Triliun rupiah dan kembali meningkat di tahun 2014 dengan nilai Rp 166,1 Triliun rupiah dengan persentase kontribusi UKM terhadap perekonomian nasional sebesar 15,7%. Dengan unit usaha yang mendominasi hingga 99,9% dari seluruh entitas usaha yang ada di Indonesia, persentase ini terbilang kecil dan harus menjadi perhatian bagi pemerintah.¹ Hal ini mengindikasikan adanya hambatan bagi pelaku UKM untuk melakukan ekspor.

Menurut Elvia et al, beberapa faktor yang menghambat UKM dalam melakukan ekspor, yaitu: (1) Hambatan pengetahuan, seperti minimnya pengetahuan akan pasar ekspor, kurangnya jaringan komunikasi dan informasi, (2) Hambatan sumber daya, seperti keterbatasan bahan baku dan Sumber Daya Manusia (SDM), (3) Hambatan prosedur, seperti prosedur birokrasi yang sulit dan regulasi pemerintah yang tidak mendukung, (4) Hambatan eksogen, yaitu hambatan yang berasal dari luar UKM atau dari pembeli di

¹ Direktorat Pengembangan UKM dan Koperasi, "Penguatan UMKM Untuk Pertumbuhan Ekonomi yang Berkualitas", *Warta KUMKM Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional* 5 No. 1 (2016): 4.

negara asing, seperti perolehan hak paten yang lama dan standarisasi produk berdasarkan negara tujuan ekspor.²

Proyek TPSA dimaksudkan untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan mengurangi angka kemiskinan di Indonesia dengan cara meningkatkan perdagangan dan pembangunan di sektor swasta, khususnya UKM. Proyek ini akan berfokus pada peningkatan kemampuan Pemerintah Indonesia dan pelaku UKM dalam mengatasi kendala perdagangan, sehingga memungkinkan UKM Indonesia untuk berpartisipasi di pasar internasional.

Adapun hasil yang diharapkan dari proyek ini adalah tercapainya 4 hal, yaitu:

1. Meningkatkan arus informasi perdagangan dan investasi di antara Kanada dan Indonesia, khususnya pada sektor UKM dan pelaku ataupun pemilik UKM wanita.

2. Meningkatkan koneksi bisnis sektor swasta di antara Indonesia dan Kanada, khususnya pada sektor UKM dan pelaku ataupun pemilik UKM wanita.

3. Meningkatkan skill Indonesia tentang bagaimana caranya meningkatkan perdagangan dan investasi antara Indonesia dan Kanada

4. Meningkatkan pemahaman akan kerangka regulasi perdagangan antara Kanada dan Indonesia. pekerja migran juga tidak mendapatkan ketenangan pada saat bekerja.³

² Elvia Ivada et al., "Analisis Faktor Penghambat Ekspor Bagi UKM." *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 18, No. 2 (2015): 27-30.

³ Memorandum of Understanding (MoU) Concerning The Canada – Indonesia Trade and Private Sector Assistance.

Dimana untuk mencapai hasil yang diharapkan, TPSA akan mewujudkannya melalui beberapa jenis kegiatan, yaitu: (1) Pengumpulan dan Penyebaran Informasi, (2) Pelatihan, (3) Riset atau penelitian, (4) Promosi Perdagangan, dan (5) Bantuan Teknis, dengan pengiriman tenaga kerja yang ahli dalam bidangnya.⁴

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti bagaimana bentuk implementasi Proyek TPSA Indonesia – Kanada yang tertuang dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Proyek Kerjasama Trade and Private Sector Assistance (TPSA) Indonesia-Kanada Tahun 2014-2019”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan jenis kualitatif deskriptif dimana, menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana proyek kerjasama Canada-Indonesia TPSA diimplementasikan. Dalam penulisan penelitian ini sumber yang didapatkan dari website resmi tpsa.project.com dan berbagai sumber media online yang masih berkaitan dengan penelitian ini. Serta melakukan library research atau studi pustaka dalam memperoleh data-data yang diperlukan melalui jurnal, buku, artikel dan berbagai literatur lainnya.

Penelitian ini menggunakan Teori Bantuan Luar Negeri dimana menurut Hans J. Morghenthau dalam bukunya “A Political Theory of Foreign Aid”, bantuan luar negeri adalah perpindahan kapital, barang dan jasa dari satu negara ke negara lainnya. Bantuan luar negeri sendiri terbagi atas 6 kategori, yakni bantuan luar negeri

kemanusiaan, bantuan luar negeri untuk menutupi defisit di dalam anggaran negara penerima donor, bantuan luar negeri untuk keperluan militer, bantuan berupa sogokan yang ditawarkan oleh satu pemerintahan kepada pemerintahan yang lain dengan tujuan untuk mendapatkan keunggulan politik, dan bantuan luar negeri berupa sogokan yang ditutupi oleh tujuan dari bantuan ekonomi atau militer dan bantuan luar negeri yang diberikan untuk pembangunan ekonomi. Penelitian ini menggunakan bantuan luar negeri berupa pengiriman uang dan jasa yang terlegetimasi untuk pembangunan ekonomi. Agar tujuan pembangunan ekonomi tercapai dengan efisien, dibutuhkan adanya “alat” yang dapat membuat perubahan.⁵

Perubahan dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan jenis investasi baru, baik yang ditanamkan pada lingkungan, peralatan fisik, ataupun modal seperti Sumber Daya Manusia. Pertumbuhan nilai SDM akan meningkatkan jumlah angkatan kerja sehingga dapat membantu negara agar lebih produktif hingga berujung dengan pertumbuhan ekonomi. Teori Bantuan Luar Negeri kemudian berjalan dengan kebergantungan hubungan antara aktor. Hubungan interdependensi ini kemudian menyorot munculnya aktor lain selain negara. Sesuai dengan teori yang dicetuskan oleh Robert O Keohane dan Joseph S. Nye, hubungan interdependensi kemudian menarik aktor-aktor transnasional berhadapan dengan negara.⁶

⁵ Hans Morghenthau, “A Political Theory of Foreign Aid”, *University of Chicago* 56 No. 2 (Juni 1962): 301

⁶ Robert O Keohane and Joseph S. Nye, *Power and Interdependence: World Politics in Transition* (Boston: Little, Brown & Co, 1977)

⁴ *Ibid.*

Dalam penelitian ini, analisis bantuan luar negeri Indonesia terhadap Kanada didasarkan pada keterlibatan kedua negara dalam kerjasama pengembangan ekspor Indonesia di sektor swasta untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan bagi Indonesia. Bentuk kerjasama yang ditawarkan yaitu melalui Proyek TPSA dengan fokus pengembangan sumber daya manusia (SDM) pada sektor UKM Indonesia. Kerjasama dengan Kanada sebagai alat bagi Indonesia untuk mewujudkan hasil yang lebih baik dalam rangka pengembangan ekspor nasionalnya.

PEMBAHASAN

A. Latar Belakang TPSA

UKM Indonesia adalah kunci pengendali dari pengurangan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. UKM juga sebagai sarana penyerapan lapangan pekerjaan, menjadi sendi dalam memberikan kesempatan pertumbuhan bagi kemiskinan rakyat Indonesia, serta kritis bagi kemakmuran rakyat. Hanya dengan dukungan dan lingkungan perdagangan yang memadai, UKM akan bisa meningkatkan rantai nilai dan memberikan keuntungan dari peluang perdagangan dan investasi. Pemerintah Indonesia harus menyadari betapa pentingnya peran pemerintah dalam mempengaruhi pembangunan UKM. Pemerintah juga harus mengetahui hal-hal yang dibutuhkan untuk mendukung perkembangan UKM baik dari segi peralatan dan analisis kapasitas regulasi dalam memfasilitasi perdagangan dan pembangunan sektor swasta dengan penuh pertimbangan demi terwujudnya

kemampuan ekonomi UKM yang potensial.⁷

Proyek ini dimaksudkan untuk mendukung penurunan angka kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan meningkatkan perdagangan dan pembangunan sektor swasta, dengan berfokus pada UKM-UKM Indonesia. Proyek ini juga akan meningkatkan kekuatan kapasitas Pemerintah Indonesia dan konstruksi sektor swasta untuk mengatasi kendala dalam perdagangan dan pembangunan sektor swasta serta menghidupkan partisipasi UKM-UKM Indonesia dalam pasar internasional. Hal ini akan mendukung investasi untuk memperbesar potensi perdagangan Indonesia dan membangun hubungan bilateral perdagangan dan hubungan bisnis antar-pihak. Usaha-usaha yang dilakukan akan berfokus pada membangun kesempatan untuk hubungan Masyarakat Indonesia – Kanada dalam bidang perdagangan dan pembangunan sektor swasta dalam satu atau dua faktor fokus spesifik, yaitu pertanian dan perikanan.

B. Kesepakatan Indonesia dan Kanada dalam Menjalankan TPSA

TPSA dalam mendukung penurunan angka kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, memiliki setidaknya dua output yang diharapkan untuk terwujud, yaitu; (1) meningkatkan kesempatan berkelanjutan untuk perdagangan antara kedua belah pihak, dan pembangunan sektor swasta dengan berfokus pada UKM, (2) meningkatkan penggunaan analisis perdagangan dan investasi pemerintah Indonesia dalam

⁷ “Annex A”, Memorandum of Understanding (MoU) Concerning The Canada – Indonesia Trade and Private Sector Assistance. Hlm. 1

rangka memperluas hubungan sektor swasta kedua negara, Indonesia dan Kanada.

Terdapat dua target indikasi dalam proyek ini, yaitu target kuantitatif dan target kualitatif. Dimana kedua target ini menjadi acuan sebagai target performa minimal dan target perbaikan berdasarkan kesepakatan misi kedua belah pihak yang akan di-review oleh *Project Steering Committee* (PSC), yang dalam hal ini diketuai bersama oleh Departemen Hubungan Luar Negeri, Perdagangan dan Pembangunan (DFATD), Kementerian Perdagangan, dan termasuk di dalamnya perwakilan dari Badan Pembangunan Nasional, lembaga riset terbesar Kanada (*Conference Board of Canada*), serta pejabat-pejabat yang berkaitan.⁸

1. Target Kuantitatif

- a) Tercapainya hingga 500 perwakilan dari Pemerintah Indonesia, perwakilan sektor swasta dan akademisi yang memiliki peningkatan kemampuan analisis dan pengetahuan terkait perdagangan dan investasi antar kedua negara, termasuk perdagangan –yang kemudian berkaitan dengan persamaan gender dan lingkungan resiko dan kesempatan.
- b) Mencapai hingga \$2 Juta dalam perdagangan dan investasi yang membangun kapasitas dalam hal perdagangan dan nilai tambah produksi serta kesempatan menampilkan pasar bagi kedua

negara yang potensial dengan fokus UKM.

- c) Meningkatnya pemahaman pejabat perdagangan dan perwakilan sektor swasta (100 orang laki-laki, 30 wanita) dalam hal suasana regulasi untuk perdagangan dan investasi bagi UKM Indonesia, termasuk di dalamnya hal lingkungan dan kesetaraan gender.
- d) Meningkatnya skill perwakilan magang dalam perdagangan dan investasi dari *Canada Board of Conference* dan Institusi Kanada yang lain sebanyak 8 orang.

2. Target Kualitatif

- a) Meningkatnya arus informasi perdagangan sektor swasta antar kedua belah pihak, khususnya untuk sektor swasta, UKM-UKM dan pengusaha Wanita.
- b) UKM-UKM Indonesia dan pengusaha wanita membangun lingkungan bisnis dengan Kanada, dan kemitraan dalam bentuk perdagangan dan institusi ekonomi kedua pihak.
- c) Meningkatkan kemampuan organisasi sektor swasta, pemerintah dan akademisi dalam melakukan analisis.
- d) Meningkatnya pemahaman pejabat publik senior terkait isu-isu dalam meningkatkan perdagangan dan hubungan

⁸ Booklet Activity Profiles TPSA Indonesia – Kanada, November 2017

sektor swasta antara kedua negara.⁹

C. Peran dan Fungsi Indonesia

Adapun peran Indonesia dalam mendukung keberlangsungan pelaksanaan proyek ini melalui Kementerian Perdagangan adalah sebagai berikut :

- a) Bersama-sama mengetuai PSC dengan DFATD dan melakukan rapat PSC, setidaknya satu tahun sekali.
- b) Menunjuk Direktur Kerjasama Pengembangan Ekspor pada Direktorat Pengembangan Ekspor Nasional sebagai fokus utama bagi Kementerian Perdagangan. Tokoh ini akan menjadi perwakilan Kementerian Perdagangan pada pembukaan *workshop* dan rapat PSC, memimpin upaya untuk mengajak pemangku kepentingan yang berkaitan dengan pelatihan dan bekerjasama dengan Direktorat yang relevan, termasuk Kementerian Perdagangan dan isu-isu yang berhubungan dengan proyek ini. Indonesia akan menyerap pengeluaran apapun yang berkaitan dengan titik fokus yang tersusun rapi di dalam proyek ini. Hal ini dianggap sebagai peran Indonesia dalam kontribusi terhadap proyek ini.
- c) Menunjuk pejabat Kementerian Perdagangan dan untuk turut berkontribusi dalam aktifitas yang

berkaitan dengan proyek ini, termasuk di dalamnya pelatihan, loka karya, diskusi dan kegiatan lainnya seperti halnya hari-hari pemantauan dan evaluasi. Biaya apapun yang berhubungan dengan mobilitas pejabat dari Kementerian Perdagangan akan ditanggung sebagai berikut ;

- 1) Transportasi lokal di Jakarta akan ditanggung oleh pihak Indonesia
 - 2) Transportasi di luar Jakarta yang berkaitan dengan proyek akan dibiayai dari pendanaan proyek sesuai dengan regulasi transportasi dari CBOC, berdasarkan persetujuan dari Kanada. Perjalanan yang mengharuskan untuk bermalam harus melalui persetujuan dari Direktur Pengembangan Program Kanada untuk Indonesia dan Asia Tenggara. Perjalanan lainnya akan ditanggung oleh Indonesia.
- d) Memberikan petunjuk kepada CBoC berdasarkan pengetahuan dan pengalaman Kementerian Perdagangan dalam batasan kerja dan legislasi kebijakan perdagangan pemerintah Indonesia dan akses informasi yang berkaitan dengan tujuan proyek.
 - e) Mendapatkan berbagai izin dan persetujuan yang dibutuhkan dalam rangka implementasi proyek, termasuk kebutuhan visa dan izin bekerja yang tidak terbatas bagi anggota dan para ahli CBoC, dan mengatur biaya cukai di bawah regulasi Indonesia agar tercatat dan

⁹ "Annex A" Memorandum of Understanding (MoU) Concerning The Canada – Indonesia Trade and Private Sector Assistance. Hlm. 2

disetujui pengiriman barang dan material untuk dimasukkan ke Indonesia.

- f) Membantu CBoC dalam mengamankan persetujuan dan kebutuhan administrasi pendukung dengan memberikan keamanan ruang kantor dan membuka akun bank di Indonesia dalam rangka implementasi proyek.

D. Peran dan Fungsi Kanada

Kanada dalam menjalankan proyek TPSA, melalui DFATD akan bertindak sebagai ;

- a) Melibatkan CBoC untuk memberikan kontribusi sebagaimana yang telah tercantum di dalam MoU.
- b) Memberikan pelayanan oleh tim evaluasi proyek yang independen ketika dibutuhkan.
- c) Bersama-sama mengetuai PSC dengan Kementerian Perdagangan untuk meninjau dan menyetujui kebijakan proyek, orientasi, hasil, pembiayaan dan rencana kerja.

E. Deskripsi dan Implementasi Proyek

Proyek TPSA, dalam pelaksanaannya dibutuhkan peran erat dengan mitra Indonesia dalam pemerintahan, akademisi dan sektor swasta. Beberapa aktivitas proyek juga akan mengambil tempat di Kanada dalam rangka kolaborasi dengan mitra-mitra di Kanada dan para ahli di bidangnya. Dengan alasan tersebut, di dalam proyek ini akan dibersamai oleh seorang Direktur Proyek di Kanada dan Direktur Proyek Lapangan di Indonesia, keduanya didukung oleh sebuah tim yang terdiri dari ahli perdagangan, ahli gender, ahli lingkungan, ahli komunikasi, manajer

proyek, tenaga proyek, dan tenaga keuangan.

Untuk memperluas jangkauan pengaruhnya, proyek TPSA akan memfokuskan pengerjaannya dalam satu atau dua sektor, yang mana akan diinformasikan pada konsultasi dan analisis yang dilakukan ketika fase awal proyek dan diidentifikasi berikutnya oleh kedua pihak. Adapun kriteria penilaian akan sesuai dengan tujuan proyek, termasuk di dalamnya penurunan angka kemiskinan, pembangunan UKM-UKM Indonesia dan keterkaitan potensial dari pasar Kanada diantara yang lainnya.

Proyek ini memuat dua aliran kegiatan dan hasil yang saling berkaitan. Aliran pertama dimaksudkan untuk meningkatkan kesempatan untuk pembangunan perdagangan dan sektor swasta, yang dititikberatkan pada UKM-UKM Indonesia, khususnya UKM yang dimiliki atau dijalankan oleh wanita. Aliran selanjutnya dimaksudkan untuk membangun kemampuan pemerintah Indonesia dan lembaga pengkaji kebijakan untuk memberitahukan keputusan kebijakan terkait fasilitasi perdagangan, dan untuk memasukkan sarana dan regulasi yang dibutuhkan untuk mensupport para pelaku UKM. Dalam seluruh rangkaian pelaksanaan proyek, seluruh ahli baik dari pihak Indonesia dan Kanada serta jajaran pejabat resmi kedua negara akan bekerja bahu-membahu dalam pertukaran skill dan pengetahuan satu sama lain dan membagi keahlian mereka kepada pemangku kepentingan utama di Indonesia. Para pemrakarsa proyek juga akan membangun hubungan yang lebih kuat antara organisasi bisnis Indonesia dan Kanada, membuka kesempatan untuk

hubungan kerjasama jangka panjang dan meningkatkan hubungan bilateral secara keseluruhan di bidang-bidang menguntungkan kedua belah pihak.

Proyek TPSA akan bekerjasama terutama dengan Kementerian Perdagangan, yang mana akan bertindak sebagai pemimpin pemerintah Indonesia. Kementerian Perdagangan juga akan meminta partisipasi pejabat pemerintah di sektor lain yang memiliki keterkaitan, seperti Koperasi, UKM, Pemberdayaan Perempuan dan Industri. Proyek ini juga akan melibatkan beberapa sektor swasta yang berkaitan, akademisi dan organisasi masyarakat sipil dan pelatihan penyesuaian tenaga kerja dan pembangunan skill yang ditujukan untuk mengatasi hal-hal yang berkaitan dengan kapasitas kebutuhan untuk mengatasi hal-hal yang berkaitan dengan perdagangan. Selain itu, proyek ini akan berusaha untuk meningkatkan kapasitas lembaga penunjang perdagangan dan asosiasi dagang yang membantu pengusaha wanita dan usaha yang dipimpin oleh wanita untuk melakukan ekspor ke Kanada di dalam sektor yang menjadi target.¹⁰

Beberapa gambaran aktifitas proyek akan mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Kompilasi dan pemutakhiran perdagangan dan statistic investasi Indonesia – Kanada dan database perusahaan bagi pelaku UKM di bidang sektor prioritas.
2. Pelatihan para pejabat utama dan perwakilan sektor swasta dalam ruang lingkup perdagangan dan

investasi berkaitan dengan pembangunan sektor UKM Indonesia, termasuk di dalamnya yang dimiliki atau dijalankan oleh wanita.

3. Menetapkan target pelatihan teknikal Kanada dalam menambahkan nilai produksi dan perdagangan untuk membangun pengusaha UKM Indonesia untuk membangun iklim bisnis yang sukses.
4. Mengembangkan studi kasus untuk mengidentifikasi pelaksanaan perdagangan dan investasi terbaik yang berhubungan dengan UKM
5. Mensupport partisipan UKM dalam rangka kunjungan studi ke Kanada dan pameran dagang antar-pihak.
6. Mempersiapkan dan menyebarkan studi daya saing, laporan riset pasar, perdagangan dan petunjuk investasi bagi pelaku UKM, termasuk yang dimiliki/dijalankan oleh wanita.
7. Mempersiapkan kebijakan dagang dan perihal ekspor yang sesuai antara asosiasi bisnis Indonesia dan Kanada dan organisasi kebijakan dagang.
8. Melakukan dialog kebijakan tingkat tinggi dalam hal kebijakan perdagangan dan investasi di Indonesia.

Proyek TPSA dimaksudkan untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan mengurangi angka kemiskinan di Indonesia dengan cara meningkatkan perdagangan dan pembangunan di sektor swasta, khususnya UKM. Proyek ini akan berfokus pada peningkatan kemampuan Pemerintah Indonesia dan pelaku UKM dalam

¹⁰ *Ibid.*

mengatasi kendala perdagangan, sehingga memungkinkan UKM Indonesia untuk berpartisipasi di pasar internasional, khususnya yang dimiliki atau dijalankan oleh wanita. Hal ini akan menunjang investasi yang dapat meningkatkan potensi perdagangan Indonesia dan membangun hubungan dagang bilateral dan koneksi bisnis di antara kedua negara.

Adapun hasil yang diharapkan dari proyek ini adalah tercapainya 4 hal, yaitu:

1. Meningkatkan arus informasi perdagangan dan investasi di antara Kanada dan Indonesia, khususnya pada sektor UKM dan pelaku ataupun pemilik UKM wanita.
2. Meningkatkan koneksi bisnis sektor swasta di antara Indonesia dan Kanada, khususnya pada sektor UKM dan pelaku ataupun pemilik UKM wanita.
3. Meningkatkan skill Indonesia tentang bagaimana caranya meningkatkan perdagangandan investasi antara Indonesia dan Kanada
4. Meningkatkan pemahaman akan kerangka regulasi perdagangan antara Kanada dan Indonesia.¹¹

Dimana untuk mencapai hasil yang diharapkan, TPSA akan mewujudkannya melalui beberapa jenis kegiatan, yaitu:

- 1) Pengumpulan dan Penyebaran Informasi, dengan total 20 kegiatan yang terbagi ke dalam fase sebelum dan sesudah implementasi. Kegiatan ini berhasil menciptakan program yang memenuhi kriteria dalam meningkatkan *awareness*

¹¹ "Annex B" Memorandum of Understanding (MoU) Concerning The Canada – Indonesia Trade and Private Sector Assistance. Hlm. 1

pengusaha UKM untuk melakukan ekspor. Dengan program ini, TPSA dapat mengumpulkan informasi tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh pengusaha UKM dalam melakukan ekspor. Selain itu, program ini juga memungkinkan TPSA untuk membagikan informasi tentang peluang dan manfaat dalam melakukan ekspor. program ini juga membantu pengusaha UKM dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka tentang ekspor. Program ini dapat memberikan pelatihan dan pendampingan bagi pengusaha UKM dalam melakukan ekspor.¹²

- 2) Pelatihan, dengan total 40 kegiatan pelatihan, dapat kita lihat, kesuksesan TPSA dalam membuat pelatihan dan workshop tentang ekspor barang ke Kanada. Hal ini sangat penting bagi para eksportir yang ingin memasuki pasar Kanada. Dengan pengalaman dan pengetahuan yang luas tentang perdagangan internasional, akses ke jaringan profesional yang kuat di Kanada, standar kualitas produk yang ketat, serta ideologi dan pengajaran tentang perdagangan internasional yang adil dan berkelanjutan, TPSA membantu para eksportir memperluas bisnis mereka di pasar global yang semakin kompleks.¹³

¹² Verawati, K. & Rahmayanti, H., 2021. Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pelatihan Ekspor Pada Kelompok UMKM dan SMK Di Kelurahan Duren Jaya Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Widya Laksana*, 10(2), pp. 234-240.

¹³ TPSA Project, 2019. Program-Program TPSA. [Online] Available at:

- 3) Riset atau penelitian, dengan total 8 kegiatan riset terkait aktivitas, mitra komoditas, dan potensi ekspor dari Indonesia. TFO Kanada memberikan dukungan dan pelatihan kepada perusahaan-perusahaan Indonesia dalam mengembangkan komoditas-komoditas ekspor mereka. Namun, TPSA masih menghadapi berbagai tantangan dalam melakukan riset terhadap komoditas-komoditas ekspor Indonesia. Hal ini dimungkinkan disebabkan oleh beberapa faktor, kurangnya iklim riset di Indonesia, minimnya dukungan dari pemerintah, dan kurang terbukanya dalam hak akses informasi dan data yang diperlukan.¹⁴
- 4) Promosi Perdagangan, dengan total 6 kegiatan promosi perdagangan, dapat dilihat bahwa meskipun UKM mitra TPSA memiliki produk yang berkualitas dan memiliki potensi untuk diekspor, namun upaya promosi dan pameran masih perlu ditingkatkan. Hal ini terjadi karena kurangnya kesempatan dan terbatasnya hal-hal yang berkaitan dengan persiapan expo, seperti biaya, pengiriman produk, dan pemilihan pameran yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dan terencana untuk meningkatkan promosi dan pameran produk UKM. Selain

kurangnya kesempatan dan terbatasnya hal-hal yang berkaitan dengan persiapan expo, upaya promosi dan pameran produk UKM mitra TPSA juga terhambat oleh beberapa faktor teknis seperti birokrasi dan kurangnya persiapan dari mitra maupun pemerintah. Kurangnya dukungan dari pemerintah yang masif dalam hal ini juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan UKM tidak dapat mengikuti atau tidak lolos pada beberapa pameran.

- 5) Bantuan Teknis, dengan pengiriman tenaga kerja yang ahli dalam bidangnya. Dengan total 9 kegiatan bantuan teknis yang diberikan oleh TPSA kepada mitra UKM Indonesia, sebagai lembaga mediator dalam perdagangan antara Indonesia dan Kanada, telah melaksanakan kewajibannya dalam memberikan bantuan teknis kepada mitra-mitra UKM yang tergabung dalam programnya. Program-program bantuan teknis yang dilakukan oleh TPSA meliputi pelatihan-pelatihan, konsultasi, dan pengenalan pasar internasional.¹⁵

SIMPULAN

Proyek TPSA dimaksudkan untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan mengurangi angka kemiskinan di Indonesia dengan cara meningkatkan perdagangan dan pembangunan di sektor swasta, khususnya UKM. Proyek ini berfokus pada peningkatan kemampuan Pemerintah

<https://www.tpsaproject.com/kegiatan-lalu/?lang=id> [Accessed 10 April 2023].

¹⁴ Ginting, A. M., 2017. Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, 11(1), pp. 2-20.

¹⁵ "Annex B" Memorandum of Understanding (MoU) Concerning The Canada – Indonesia Trade and Private Sector Assistance. Hlm. 2

Indonesia dan pelaku UKM dalam mengatasi kendala perdagangan, sehingga memungkinkan UKM Indonesia untuk berpartisipasi di pasar internasional.

Walaupun pada kenyataannya pelaksanaan program ini belum berjalan dengan sempurna, namun secara umum TPSA telah berperan cukup baik dalam menjembatani pembangunan ekspor Indonesia khususnya di bidang swasta dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, implementasi TPSA juga berhasil meningkatkan volume perdagangan dan membuka peluang bisnis baru antara kedua negara. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti masalah regulasi dan birokrasi yang memperlambat proses ekspor.

DAFTAR PUSTAKA

- Booklet Activity Profiles TPSA Indonesia – Kanada, November 2017
- Canada – Indonesia Trade and Private Sector Assistance Project. 2016. Meningkatkan Ekspor Indonesia ke Kanada. Tersedia dalam <http://www.tpsaproject.com/wp-content/uploads/2015-10-19-Report-IDN-1213.01b.pdf>
- Canada – Indonesia Trade and Private Sector Assistance Project. 2017. Laporan Riset Pasar: Alas Kaki. Tersedia dalam <http://www.tpsaproject.com/wp-content/uploads/2017-02-28-Report-IDN-1212.01b.pdf>
- Canada – Indonesia Trade and Private Sector Assistance Project. 2018. Laporan Penelitian: Analisis Rantai Nilai Global untuk Ekspor Alas Kaki Indonesia. Tersedia dalam <https://www.tpsaproject.com/laporan-penelitian-analisis-rantai-nilai-global-untuk-ekspor-pakaian-jadi-indonesia/?lang=id>
- Direktorat Pengembangan UKM dan Koperasi. “Penguatan UMKM Untuk Pertumbuhan Ekonomi yang Berkualitas,” *Warta KUMKM Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional* 5 No. 1 (2016): 4.
- Ivada, Elvia, Sri Sumaryati & Nurhasan Hamidi. “Analisis Faktor Penghambat Ekspor Bagi UKM.” *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 18, No. 2 (2015): 27-30.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. 2013. “Peluang Ekspor Produk Sepatu Dan Sandal Kulit Di Pasar Kanada”. Van Couver: Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional. Tersedia dalam http://djpen.kemendag.go.id/membership/data/files/c07f4-MB06---ITPC-Vancouver---LEATHER-SHOES-&-SANDALS1_opt.pdf
- Keohane, Robert O & Joseph Nye. “Power and Interdependence: World Politics in Transition.” (Boston: Little, Brown & Co, 1977)
- Lintas Gayo,”TPSA Canada Indonesia Promosikan Kopi Arabika Gayo di Seattle, USA.” <https://lintasgayo.co/2017/05/02/tpsa-canada-indonesia-promosikan-kopi-arabika-gayo-di-seattle-usa/> (diakses pada tanggal 16 Desember 2020).
- Memorandum of Understanding (MoU) Concerning The Canada – Indonesia Trade and Private Sector Assistance.
- Mohtar Mas’oed, Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi. Jakarta: LP3S (1990): 41.

Morghenthau, Hans. "A Political Theory of Foreign Aid." *University of Chicago* 56 No. 2 (1962): 301

Robert Jackson and Georg Sorensen, *Pengantar Studi Hubungan Internasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

Trade Facilitation Office Canada, "TFO Canada Signs MoU with The Indonesian Ministry of Trade." <https://www.tfocanada.ca/news.php?item=733&thisnewsyear=2014> (diakses pada tanggal 15 Desember 2020).

Wahyuningsih, Sri. "Peranan UKM Dalam Perekonomian Indonesia." *MEDIAGRO: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 3, No. 1 (2009): 2. <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/Mediagro/article/download/890/1002> (diakses pada tanggal 14 Desember 2020).

Waskito, Dirgandaru G. "Penurunan Perdagangan Bilateral Indonesia – Kanada Periode 2015-2016". *Jurnal Analisis Hubungan Internasional* 7, No. 3 (2018).

Webster, David. "Canadian-Indonesian Relations 1945-63: International Relations and Public Diplomacy" (disertasi PhD, The University of British Columbia, 2005).